



PELATIHAN DENDANG TRADISIONAL MINANGKABAU MELALUI METODE DRILL BAGI GURU SD NEGERI 04 NAGARI JAHU KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR

M. Nasrul Kamal^{1*}, Dwi Mutia Sari^{2*}, Harisnal Hadi^{3*}, Syeilendra^{4*}

*Jurusan Seni Rupa¹ dan 2**

*Jurusan Sendratasik³ dan 4**

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamta, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25171

Sumatera Barat, Indonesia

Email: kamal93@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimaksudkan untuk memberi keterampilan cara mendendangkan lagu tradisi Minangkabau (dendang) bagi guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri 04 Nagari Jahu Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Pelatihan dilakukan menggunakan metode drill dengan pemanfaatan media audiovisual (video dendang Minangkabau) yang ditampilkan lalu pelatih mendemonstrasikan secara langsung di depan peserta dan selanjutnya meminta peserta melaksanakan cara-cara yang telah diperagakan tersebut dengan bimbingan intensif pelatih. Hasil yang diharapkan dengan pelatihan ini secara signifikan hendaknya memperlihatkan keterampilan guru dan siswa dalam mendendangkan lagu tradisi Minangkabau sesuai tata cara yang diberikan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara bertahap dengan membentuk tiga kelompok dibawah bimbingan satu orang pelatih. Berdasarkan penampilan video dan cara-cara yang didemonstrasikan pelatih diharapkan guru dan murid dapat merasakan irama dendang dan melodi dendang dapat dibawakan sesuai tempo dan dinamik yang tepat. Dari hasil pelatihan ini diharapkan guru dapat mengembangkan materi pembelajaran Kertakes dengan memasukkan materi muatan local seperti dendang Minangkabau di kelas.

Kata Kunci: pelatihan, dendang, metode drill.

Abstract

This Community Service is intended to provide the Minangkabau traditional song (dendang) skills for teachers and students of Nagari Jahu 04 Primary School District X Koto, Tanah Datar District. The training was conducted using the drill method with the use of audiovisual media (Minangkabau dendang video) that was displayed then the trainer demonstrated it directly in front of the participants and then asked the participants to implement the methods that had been demonstrated with the trainer's intensive guidance. Expected results with this training should significantly demonstrate the skills of teachers and students in singing Minangkabau traditional songs according to the procedures given. The training activities were carried out in stages by forming three groups under the guidance of one trainer. Based on the video performance and the methods demonstrated by the trainer, it is expected that teachers and students can feel the rhythm of the drums and the melody of the drums can be performed according to the right tempo and dynamic. From the results of this training it is hoped that the teacher can develop Kertakes learning materials by including local content such as dendang Minangkabau in the classroom.

Keywords: training, dendang, drill method.

PENDAHULUAN

Kesenian adalah unsur dari kebudayaan yang perlu dilestarikan eksistensinya dalam masyarakat. Sebagai produk seni masa lalu kesenian Minangkabau seperti dendang memiliki nilai dan makna tersendiri dalam pola irama, pola melodi, tempo dan dinamik yang dimilikinya. Irama dan melodi yang terlahir dari cita rasa masyarakat Minangkabau menjadi symbol dan identitas dengan karakteristik yang unik dan sangat

berbeda dengan kesenian daerah-daerah lainnya di Indonesia.

Keindahan seni tradisi Minangkabau menjadi nilai jual yang sangat tinggi bagi bangsa Indonesia dalam mempromosikan pariwisata dan seni budaya bangsa di ajang Internasional. Banyak penghargaan yang diterima dari luar negeri terhadap seni budaya bangsa Indonesia karena keindahan ciptaan yang terinspirasi dari karya-karya dendang Minangkabau. Sampai saat





ini dandang-dandang Minangkabau masih menjadi inspirasi dan tema utama bagi seniman Minang dalam menggarap karya seni bernuansa kreatifitas dan inovatif.

Menyikapi pesona dan keindahan seni budaya Minangkabau ini pemerintah pun lewat kurikulum sekolah telah memberi keleluasaan bagi pendidik mengembangkan materi pembelajaran berbasis budaya local ini. Sebagai contoh lagu-lagu populer Minangkabau telah dimasukkan sebagai materi pembelajaran dengan topik lagu daerah setempat pada tingkat SMP. Pada tingkat sekolah dasar beberapa lagu daerah lain seperti lagu “bunga jeumpa” yang berasal dari daerah Aceh menjadi salah satu materi pembelajaran dalam pelajaran kertakes.

Pengembangan kurikulum kesenian yang dilakukan semenjak tahun 2006 oleh pemerintah menempatkan lagu-lagu atau music daerah menjadi topic pembelajaran yang berbasis kearifan local. Usaha ini dilakukan pemerintah dengan tujuan agar nilai-nilai budaya local menjadi bagian dari pengembangan kebudayaan secara umum.

Namun kenyataannya untuk mengembangkan pembelajaran kertakes dengan berbasis budaya local terkendala pada sumber daya manusia yang mengajar di bidang tersebut. Guru-guru SD adalah guru-guru yang memiliki kemampuan yang masih terbatas. Keilmuan yang dimiliki belum dapat melayani kebutuhan yang diharapkan untuk mengembangkan generasi muda penerus bangsa dengan potensi yang lebih. Guru-guru SD merangkap menjadi guru kelas dan menguasai beberapa bidang pelajaran tentunya tidaklah maksimal dibandingkan dengan guru program studi yang sudah professional pada bidangnya. Sebagian besar guru kelas merangkap menjadi guru kesenian, disinilah persoalan mendasar yang tentunya hasil yang diharapkan tidak maksimal dalam pengelolaan pembelajaran kertakes di SD.

Keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah tergantung pada bagaimana peran serta semua komponen pembelajaran diaplikasikan, meliputi tujuan, guru, peserta didik, media, metode, dan teknik pembelajaran. Tujuan suatu pembelajaran berkaitan dengan tujuan pendidikan dan tujuan sekolah yang sudah dituangkan dalam kurikulum yang dipakai pada setiap jenjang pendidikan. Tanggung jawab guru adalah mendesain pembelajaran sebaik mungkin agar peserta didik secara aktif, kreatif, interaktif, dan argumentatif mengikuti pembelajaran. Peserta didik merupakan sasaran pembelajaran, maka mereka tidak sebagai objek dalam

pembelajaran tetapi sebagai subjek. Untuk mengonkritkan materi ajar, maka dalam pembelajaran sangat penting ada mediasi selain guru yaitu media pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengikuti pembelajaran. Untuk mempermudah pemahaman dan keterampilan peserta didik, guru harus memilih metode yang tepat dengan materi yang disampaikan.

Pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan guru, meliputi pengembangan bahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan kemampuan jasmani. Begitu juga kemampuan mendengarkan nyanyian tradisi musik tradisional Minangkabau yaitu dandang sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik di sekolah. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan keterampilan cara bernyanyi yang benar, karena kualitas pembelajaran dandang itu berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan guru. Memilih materi ajar yang sesuai dengan perkembangan jiwa siswa, serta memilih metode yang tepat berdasarkan kemampuan fisik siswa merupakan bagian dari penguasaan pengetahuan guru dalam pembelajaran musik (Jamalus, 1998: 8).

Kegiatan mendengarkan haruslah merupakan kegiatan kreatif agar dapat menumbuhkan intensitas emosional dan makna-makna bagi siswa-siswa. Oleh karena itu metode pembelajaran cara berdendang haruslah ditujukan pada penguasaan pola ritem, pola irama, dan produksi suara (Ardipal, 2010). Jadi, seharusnya materi mendengarkan yang diajarkan pada anak terutama siswa SD kelas tinggi, tidaklah mengajarkan lagu yang langsung pada lagunya, tetapi paling penting adalah penguasaan ritem dan pola irama dari lagu yang dimainkan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Berdasarkan masalah di atas, perlu kiranya memperkenalkan materi yang sesuai melalui metode yang cocok bila dalam pembelajaran dandang dalam mata pelajaran Kertakes di SD memberikan materi yang cocok dengan anak SD. Dalam pembelajaran dandang, guru bertindak sebagai desainer yang memusatkan pembelajaran pada peserta didik dengan cara memotivasi anak untuk menyanyikan dandang tradisional. Memotivasi peserta didik dapat dilakukan dengan cara memberikan bentuk-bentuk rangsangan berupa memperdengarkan lagu model atau guru mencontohkan langsung di depan peserta didik.

Proses pelatihan praktek dandang akan dimulai dengan memutarakan pertunjukan dandang melalui video kemudian pelatih memberi contoh langsung didepan audien atau peserta, seterusnya diperkenalkan dengan





pola irama, melodi, tempo dan dinamik yang sesuai. Keempat unsur tersebut menjadi indikator keberhasilan guru dan siswa dalam mendendangkan lagu tradisional Minangkabau. Dengan pola pelatihan menggunakan metode drill secara intensif akan membuat guru dan siswa memiliki keterampilan yang maksimal.

Berdasarkan persoalan yang dikemukakan di atas perlu kiranya melaksanakan pelatihan dendang bagi guru dan siswa di SD. Dalam hal ini tim pengabdian masyarakat dari Jurusan seni rupa dan di jurusan pendidikan Sendratasik akan mengadakan pelatihan guru-guru SD Negeri 04 nagari Jaho kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Pelatihan ini merupakan kepedulian perguruan tinggi pada perkembangan musik tradisional Minangkabau, khususnya tentang dendang tradisi yang sesuai usia peserta didik SD yang perlu dikembangkan. Permasalahan Mitra, berdasarkan diskusi yang dilakukan antara tim pengusul dengan guru-guru SD negeri 04 nagari Jaho kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Diantara permasalahan yang terkait dengan materi dan metode pada pembelajaran dendang dapat dinyatakan sebagai berikut.

1. Kemampuan guru dalam memilih materi yang sesuai usia di SD masih kurang.
2. Kemampuan guru memilih metode dan aplikasinya dalam pembelajaran masih kurang.
3. Keterampilan guru dalam berdendang sangat kurang sekali.

Pelaksanaan pembelajaran seni di sekolah, pengalaman belajar mencipta seni disebut sebagai pembelajaran berkarya. Sedangkan pengalaman persepsi, melihat, dan menghayati serta memahami seni disebut pembelajaran apresiasi. Pembelajaran berkarya seni mengandung dua aspek kompetensi, yaitu: keterampilan dan kreativitas. Di sekolah dasar kompetensi keterampilan lebih difokuskan pada pengalaman eksplorasi untuk melatih kemampuan sensorik dan motorik, bukan menjadikan siswa mahir atau ahli. Sedangkan kreativitas di sini meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terlihat dari produk atau hasil karya dan proses dalam bersibuk diri secara kreatif (Semiawan, Munandar, 1990: 10). Pembelajaran apresiasi disampaikan tidak hanya sebatas pengetahuan saja, namun melibatkan pengalaman mengamati, mengalami, menghayati, menikmati dan menghargai secara langsung aktivitas berolah seni.

Sekolah sebagai sarana penting dalam menumbuhkan kecintaan siswa terhadap musik yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Penyebab kurang tertariknya

siswa terhadap musik tradisi disebabkan oleh para guru-guru tidak membelajarkan dalam kurikulum, hal ini disebabkan oleh para guru tidak punya keterampilan dalam menyanyikan dendang itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, maka sangat penting menumbuhkan rasa ketertarikan dalam kemampuan untuk mendendangkan atau menyanyikan tradisional Minangkabau sebagai nyanyian tradisional daerah setempat melalui metode Drill bagi guru SD Negeri 04 nagari Jaho kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Adapun tujuan pelatihan ini pada tingkat pendidikan dasar guru mata pelajaran kertakes belumbanyak yang tahu cara mendendangkan lagu tradisi Minangkabau. Selayaknya dendang-dendang Minangkabau sebagai bagian dari materi kearifan local Minangkabau dilestarikan dan diperkenalkan juga pada siswa SD. Tugas pokok dan pengalaman yang berharga bagi guru untuk mengembangkan kesenian tradisional ke depan dan manfaatnya bagi pembelajaran kertakes di sekolah. Target dan tujuan diadakannya kegiatan ini adalah:

1. Memberi pengetahuan dan keterampilan guru SD dan siswa mempraktekkan cara mendendangkan lagu tradisi Minangkabau dengan teknik dan ekspresi yang tepat.
2. Membekali guru mengembangkan kegiatan pembelajaran kertakes dengan muatan lokal yang berisi dendang Minangkabau.
3. Memotivasi guru agar lebih kreatif melestarikan dan mengembangkan pembelajaran dendang bagi siswa SD walaupun dalam taraf apresiasi dengan menggunakan metode drill secara intensif.

Hasil akhir atau target luaran pengabdian masyarakat ini dapat dipublikasikan pada seminar nasional atau jurnal nasional. Berikut adalah uraian dari kegiatan dan target luaran pada mitra yang diharapkan.

Tabel 1. Target Luaran yang Diharapkan Tercapai Setelah Pelaksanaan

No	Kegiatan	Target Luaran Pada Mitra
1	Pelatihan Dendang Minangkabau (metode drill)	80% peserta memiliki kompetensi dalam mendendangkan 3 dendang yang dilatihkan secara intensif
2	Pelatihan pemanfaatan media Audio Visual	80% peserta dapat mengetahui dan memahami penggunaan audio visual sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Kertakes

Kemajuan yang telah dihasilkan selama kegiatan pelatihan ini adalah :

1. Guru dan siswa telah memahami bagaimana cara mendendangkan lagu tradisi Minangkabau lewat tayangan video yang diputar.



2. Dalam mempraktekkan cara berdendang peserta masih terlihat kesulitan menirukan irama dan melodi dendang sesuai tempo dan dinamiknya.
3. Peserta merasa senang dengan diadakannya pelatihan ini dan menyambut baik kedatangan tim pelaksana dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

KAJIAN TEORI

1. Dendang

Dendang adalah jenis musik vocal yang berkembang di masyarakat Minangkabau sebagai salah satu tradisi bercerita, (Wikipedia, 2019). Selanjutnya Hakim (2013: 27) mengungkapkan untuk melepaskan rasa lelah sehabis bekerja, biasanya masyarakat Mungka menghibur dirinya dengan permainan kesenian yang ada didaerah ini yakni kesenian dendang sampelong, dendang logu sampelong seperti *logu (lagu) dendang kubang balambak, ontak tobuang, kayu dalok, mudiak liki* dan lainnya. Kegiatan masyarakat berkumpul setelah bekerja dan memainkan logu- logu dari dendang sampelong ini rutin dilakukan setelah mereka bekerja seharian di ladang maupun sawah. Suasana kebersamaan dan kekeluargaan yang sangat terjalin dengan baik antara sesama masyarakat. Ungkapan lain tentang dendang sebagaimana yang dinyatakan oleh Dilasari (2018: 199) dendang adalah seni *vocal* di Minangkabau berupa gurindam. Kaba yang bukan berupa dialog akan dinyanyikan. Gurindam ini menjadi penghantar cerita sebelum masuk pada dialog awal *pamain carito* setiap satu legaran. Secara etimologi dendang berasal dari kata “*den*” yang berarti “saya” dan kata “*dang*” yang berarti dengung atau “bersuara”.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dendang adalah suatu seni vocal tradisi dari masyarakat Minangkabau dengan lantunan gurindam yang bertujuan untuk menghibur hati dan pikiran setelah beraktifitas seharian penuh.

METODE PELAKSANAAN

1. Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Untuk menciptakan keterampilan dan apresiasi yang tinggi terhadap kecintaan seni budaya Minangkabau maka diperlukan pendekatan yang bersifat lebih mengajak dan membimbing secara intensif. Metode drill adalah metode memperlakukan peserta dengan pelatihan terbimbing membagi peserta dalam 3 kelompok besar yang masing-masing dibimbing oleh seorang instruktur, Bahri (2010:95), Haristia, Yessy. 2014. metode drill Sosialisasi program dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi, *drill*, tanya jawab, dan adanya pendampingan. “Pendampingan berupa pengenalan tentang materi dan praktek

pelaksanaan kegiatan” (Azis, 2017: 269). Sedangkan Putra (2019: 174) mengungkapkan ada beberapa tahapan metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu berupa pendampingan dan pelatihan, dua hal ini tentunya memang menjadi *core* dalam sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2. Rencana Kegiatan

Kegiatan pengabdian tentunya diawali dengan rencana, sebagaimana yang diungkapkan oleh Azis (2018: 691) bahwa langkah yang ditempuh untuk melakukan sebuah kegiatan pengabdian dikemas dengan perpaduan pendekatan, pelatihan, konsultasi, instruksi, pendampingan, dan *workshop*”. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada mitra di lapangan maka rencana kegiatan sebagai berikut:

1. Merancang pedoman pelaksanaan pelatihan dendang dengan cara mempraktekkan menggunakan metode drill yakni metode latihan intensif yang dibimbing langsung oleh instruktur.
2. Membuat pedoman pelaksanaan pelatihan dengan mengembangkan kemampuan guru dan siswa SD yang dipandu dengan penggunaan sarana audio visual berupa video dendang Minang yang diambil dari berbagai sumber.
3. Membuat pedoman pelaksanaan pelatihan dengan cara mendemontasikan langsung cara berdendang oleh instruktur didepan peserta.
4. Membuat pedoman pelaksanaan pelatihan dengan membentuk kelompok yang masing-masing dibimbing oleh satu orang instruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pemahaman materi diberikan dengan memperagakan video yang telah didownload dari internet. Beberapa dendang yang disiapkan pada pelatihan ini adalah Banda Pulai, Talago Biru dan Ratok Lawang. Berikut ini adalah lirik ketiga dendang tersebut:

1. Dendang Banda Pulai



Gambar 1. Dendang Banda Pulai
(Sumber: M. Nasrul Kamal, 2019)





Oto banamo banda pulai
Baliak manambang dari baso.. Iyo 2X
Dimalah kusuik kasalasai
Denai ndak tak dimulonyo.. Iyo 2X
Indo puro jalan katapan
Tumpuan dagang sadagangnyo.. Iyo 2X
Walau ditana bak kulindan
Namun kajatuah jatuah juo .. iyo 2X
Padang pulai lah parintang rusuah
Baduo kami mak mandendangkan
Baaduo kami mak mandendangkan
Dalam hujan badan bapaluah
Disiko barek jadi pikiran
Disiko barek jadi pikiran

2. Dendang Lubuak Sao

LUBUAK SAO

4/4

1 1 . 1 1 / 2 2 1 2 1 2 2 3 / 2 1 2 1 2 2 3 /

lu buak lah sa o ra nah ma nin jau da lam lingkuang
ra nah lah mi nang ra go ma im bau ta ga lek sa
ra nah lah mi nang ra so ma im bau han lek ta ngia
ko sa nang ba na sa nak di ran tau ra nah ta pi . .

4 3 2 3 0 3 3 2 / 4 3 1 2 1 2 3 2 / 3 3 3 3 2 /

an ta la go bi ru on deh tu an oi
nak lai in dak ta u on leh tu an oi
ang lai di ta li ngo on deh tu an oi
an ka ma lah ju o on leh tu an oi

4 3 1 2 1 2 3 2 / 3-3 3 3 / 3 : //

ta la go bi ru
lai in dak ta u
lai di ta li ngo
ka na lah ju o

Gambar 2. Dendang Lubuak Sao
(Sumber: M. Nasrul Kamal, 2019)

Lubuaklah sao ranah maninjau
Dalam lingkuan talago biru ondeh tuan oi
Talago biru....
Ranah lah Minang raso maimbau tagah dek sanak
lai indak tau ondeh tuan oi
Lai ndak tau ...
Ranahlah Minang raso maimbau
Ombak tangiang lai di talingo ondeh tuan oi
Lai ditalingo...
Kok sanang bana sanak dirantau
Ranah tapian kamalah juo ondeh tuan oi
Kamalah juo....

3. Ratok Lawang

Nan babunyi tabuah rang lawang
Nan babunyi manjalang luhua
Hilang akanyo kabau jalang
Rumpuih masiak kubangan tuhua 2 x

Anak urang lawang andaleh
Nan kabalai baduo-duo

Bia habih bialah tandeh
Oi nan bansaik takana juo 2 x

Tinggi bukik gunuang singgalang
Satantang jo gunuang marapai
Ratak tangan urang nan malang
Awak bansaik urang lah banci
Awak bansaik urang lah banci
O antahlah denai amak oi

Hari jumaik rami balainyo
Tanamo balai padang panjang
Oi kagalak lai basamo
Manangih den tangguang surang
Manangih den tangguang surang
O hari lah malam candonyo.

TALAGO BIRU

Pencipta : NN
Transkripsi : F.S

Dendang

♩ = 75

3 5 3 5 6 5 5 3 5 3 5 6 5 5 4 3 2 3

Ja niah a ia Nyo ndeh mak Ta la go bi ru Nde nde Tam pak Nan da

6 4 3 2 1 2 3 4 2 3 4 3 2 3

ri ndeh Ma mak Ko to Ma lin tang Tam pak Nan da

10 4 3 2 1 2 3 4 2 3 2 3 4 2 3

ri ndeh Ma mak Ko to Ma lin tang Pu lang Pu lang lah

Gambar 3. Ratok Lawang
(Sumber: M. Nasrul Kamal, 2019)

Janiah ai anyo talago biru
Tampak nan dari yo mamak lai pintu kabun 2 x
Pilih dek mamak yo nan katuju
Kami basamo yo mamak lai samo gadang 2 x
Lambailah lambai ai kayu dirimbo
Tampak nan dari yo mamak lai pintu kabun 2 x
Pandailah pandai ai mamaliah bungo
Bungo nan banyak yo mamak lai nan baracun 2 x
Tabantang putih mak, danau maninjau mak
Danau ditimpo dunsanak, paneh pagi 2 x
Bagaluik riak dunsanak, jo galombang
Pulang pulanglah 2 x
Bak irim pasan mak, kami karantau yo
Silau bangkalai dunsanak, yo nagari 2 x
Lah hampia runtuh dunsanak, rumah gadang
Pulang pulanglah 2 x.



2. Pembahasan



Gambar 4. Pelatih Menunjukkan Teknik Pernafasan pada Siswa
(Sumber: M. Nasrul Kamal, 2019)



Gambar 5. Pelatih Membimbing Mengenal lirik Dendang dan Memahami Makna yang Tersirat Didalamnya
(Sumber: M. Nasrul Kamal, 2019)

Kegiatan yang telah dilakukan masih dalam pengenalan irama dan melodi dendang yang secara teknik menuntut peserta untuk dapat latihan lebih baik dibawah binaan pembimbing. Namun dalam pelaksanaannya peserta masih terkendala memahami tempo dan dinamik yang pas, kadang peserta juga belum ingat syair dendang dengan baik dan harus membaca melihat kertas yang diberikan pelatih

KESIMPULA DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dendang adalah lagu tradisional Minangkabau yang perlu dilestarikan dan diajarkan pada peserta didik sedini mungkin melalui jenjang sekolah dasar. Agar Pelatihan bertujuan membekali guru dan bahan apresiasi bagi siswa SD 04 Jaho kabupaten Tanah Datar. Denadang Talgi Biru, Lubuak Sao dan Banda Pulai adalah tiga buah dendang yang populer dipertunjukkan.

2. Saran

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan ini sangat besar manfaatnya bagi perkembangan seni tradisi Minangkabau. Dendang adalah lagu tradisi buah ciptaan music Minangkabau masa lalu, memiliki

keindahan seni yang tinggi sangat layak diketahui oleh peserta didik sejak usia dini. Langkah ini juga sebagai upaya guru kesenian untuk mengenalkan dan melestarikan kebudayaan Minangkabau secara khusus. Dendang merupakan identitas diri masyarakat Minangkabau yang sudah diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya perlu dipertahankan dan juga ajarkan dalam pelajaran bermuatan *local*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardipal. (2010). *Pengembangan Model Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar*. Disertasi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Azis, A. C. K. (2017). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Karya Seni Rupa di Kecamatan Deli Tua. *Bahas*, 28(3), 268-272.
- Azis, A. C. K. (2018). Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Tas pada Kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Deli Tua. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 689-694.
- Dilasari, F. (2018). Alua Jo Patuik Proses Kreatif Simarantang Karang Manih Efyuhardi. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 16(2), 197-211.
- Ensiklopedi Wikipedia. (2019). *Dendang*. Diunduh pada 30 Juni 2020. [Online]. Di <https://id.wikipedia.org/wiki/Dendang#:~:text=Dendang%20adalah%20jenis%20musik%20vokal,orgen%20tunggal%20atau%20grup%20musik>.
- Hakim, U., Syeilendra, S., & Syahrel, S. (2013). Komposisi Musik Godang Onjak. *Jurnal Sendratisik*, 2(1), 26-36.
- Haristia, Y. (2014). Pengaruh Metode Latihan (Drill) Terhadap Kemampuan Menghitung Perkalian Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Setiadarma 04. *Jurnal Skripsi. Bekasi: Universitas Islam*, 45.
- Jamalus. (1998). *Pengajaran Musik Melalui Penglaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Lembaga Penelitian UNP. 2017. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Padang.
- Putra, P. D., Lisyanto, L., Azis, A. C. K., & Zainal, A. (2019). Rekayasa Bahan Makanan dari Singkong Dalam Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(3), 172-175.

